

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu wujud dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan berkaitan dengan perkembangan. Pemikiran tersebut memuat konsekuensi jika penyempurnaan ataupun perbaikan pendidikan kejurusan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan harus secara kontinyu dilakukan penyesuaian perkembangan kebutuhan dunia usaha. Pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar kualitas dan mutu dalam diri seseorang saat berada di dunia usaha kerja. Semakin tinggi Pendidikan seseorang tentu dapat memiliki banyak peluang di lapangan kerja. Meningkatnya permintaan dalam dunia kerja memicu anak jaman sekarang perlu melanjutkan pendidikannya di sekolah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi menjadi tempat dimana mahasiswa dapat memilih program studi yang ingin di tempuh dan pemilihan jurusan sangat menentukan masa depan mahasiswa tersebut berkarir dalam dunia kerja. Mahasiswa perlu memastikan mengenai ilmu apa saja yang akan didapatkan dan alternatif profesi kerja yang bagaimana dari program studi tersebut (Pramiudi & Setiawan, 2019). Berbagai macam jurusan yang di sediakan di sekolah perguruan tinggi seperti manajemen bisnis, akuntansi, hukum, sistem informatika, sastra inggris dan sebagainya. Di Indonesia program studi akuntansi menjadi salah satu program studi yang paling banyak di minati pada saat penerimaan mahasiswa baru di kampus (Solikhah et al., 2018).

Pembelajaran program studi akuntansi ini menurut pandangan mahasiswa mampu menghasilkan gaji yang tinggi karena tenaga akuntansi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Dalam pembelajaran program studi akuntansi terdapat materi tentang perpajakan. Perpajakan termasuk mata kuliah yang penting di jurusan akuntansi. Dengan adanya mata kuliah tersebut mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai pajak. Pajak merupakan komponen yang penting di dalam suatu negara. Seiring bertambahnya wajib pajak maka juga dibutuhkan tenaga kerja yang professional dalam bidang perpajakan. Dengan adanya tenaga kerja yang ahli dan handal dalam bidang perpajakan dapat meningkatkan kualitas penerimaan pajak yang baik di dalam negeri ini.

Berdasarkan catatan dari Kemenkeu, jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia mengalami peningkatan 10 kali lipat selama 20 tahun terakhir. Pada tahun 2002 ada 2.59 juta wajib pajak yang terdaftar, kemudian menjadi 46.83 juta pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 49.82 juta. Seiring dengan adanya peningkatan jumlah wajib pajak, maka lapangan pekerjaan di bidang pajak pun juga semakin terbuka.

Karir di bidang perpajakan dapat dijabarkan menjadi banyak profesi, diantaranya adalah pegawai pajak, *Tax adviser*, *Tax Planner*, konsultan pajak, dan sebagainya. Tentunya sebagai mahasiswa lulusan jurusan akuntansi dapat dikatakan mempunyai peluang karir yang tinggi diakibatkan besarnya akan kebutuhan tenaga kerja di bidang perpajakan (Lorensia et al., 2022). Berdasarkan sumber data yang didapatkan dari DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) berupa jumlah mahasiswa akuntansi yang aktif di Kota Batam sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

| Tahun | Nama Universitas | Jumlah Mahasiswa |
|---------------------------|---------------------------------------|-------------------------|
| Semester genap 2021 | Universitas Batam (UNIBA) | 81 |
| | Universitas International Batam (UIB) | 524 |
| | Universitas Universal (UVERS) | 128 |
| | Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) | 354 |
| | Universitas Putera Batam (UPB) | 508 |
| Total Mahasiswa | | 1.595 |

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada semester genap tahun ajaran 2021 ini terdapat 32 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Batam, 524 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Internasional Batam, 128 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Universal, 354 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Riau Kepulauan, dan 508 mahasiswa akuntansi S1 di Universitas Putera Batam. Dimana dari kelima Universitas di Kota Batam ini telah mencapai jumlah mahasiswa sebanyak 1.595 orang.

Jurusan akuntansi yang dianggap memiliki kesempatan karir yang tinggi di bidang perpajakan menjadi salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa, sehingga tidak heran karir menjadi pemicu mahasiswa akuntansi untuk lebih menekuni profesi di bidang pajak tersebut. Potensi salah satu profesi di bidang pajak seperti konsultan pajak tentunya dapat meningkat jika melihat banyaknya mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan data yang diambil dari Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Kedua organisasi tersebut merupakan asosiasi atau himpunan konsultan pajak yang ada di Kota Batam. Data yang didapatkan dari kedua asosiasi tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Konsultan Pajak yang ada di Kota Batam

| Tahun | Organisasi Konsultan Pajak | Jumlah Anggota |
|--------------|---|-----------------------|
| 2022 | Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) | 22 |
| | Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) | 50 |
| Total | | 72 |

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggota yang ada di Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (AKP2I) Kota Batam terdapat 22 orang. Sedangkan pada data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Kota Batam terdapat 50 orang. Kedua organisasi konsultan pajak tersebut jika dijumlahkan hanya terdapat total 72 orang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat karir pada masyarakat di Kota Batam khususnya mahasiswa akutansi sebagai konsultan pajak masih tergolong rendah.

Peneliti menduga bahwa fenomena yang terjadi diatas dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor yaitu persepsi, motivasi, dan *self efficacy*. Minat berkarir mahasiswa memiliki dampak yang besar terhadap kenaikan jumlah konsultan pajak. Minat pada pilihan karir juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran materi kuliah yang diterima terutama pada bidang perpajakan ini. Mahasiswa mempersepsikan bahwa berkarir di bidang pajak mempunyai banyak syarat dan ketentuan dikarenakan adanya pelatihan khusus sebelum menginjak karir tersebut.

Salah satu pelatihan khusus pajak adalah pelatihan Brevet A dan B yang khusus diselenggarakan untuk menambah pengetahuan perpajakan dan kualifikasi peserta akan bidang tersebut. Pelatihan Brevet ini menjadi syarat wajib agar bisa bekerja di kantor konsultan pajak. Untuk mengikuti pelatihan tersebut perlu mengeluarkan biaya pendaftaran. Harga pendaftaran pelatihan brevet A dan B pada

Universitas di Kota Batam seperti UIB dan UPB dapat mencapai Rp.1.000.000 hingga Rp. 1.750.000 untuk mahasiswa universitas itu sendiri. Kebanyakan mahasiswa pada umumnya sudah merasa terbebani dengan biaya hidup dan SPP kuliah. Hal itulah yang menjadikan mahasiswa kurang tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan (Pramiana et al., 2021).

Fenomena tersebut tidak berlaku bagi mahasiswa yang sudah mempunyai minat terhadap pajak. Perlu motivasi yang kuat supaya dapat mendorong minat mahasiswa agar berani terjun ke dalam dunia pajak. Untuk dapat berkarir di dunia perpajakan tentu saja bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih dahulu mahasiswa harus menyelesaikan kuliah dan mengikuti berbagai pelatihan agar dapat menjadi akuntan pajak yang profesional, maka untuk dapat mewujudkan keinginan dan tujuan tersebut dibutuhkan sebuah motivasi. Dengan adanya motivasi bisa memudahkan rencana maupun keinginan untuk menggapai kesuksesan dan terhindar dari kehidupan yang gagal. Banyak orang merasa semakin tinggi jabatan, maka bisa menghasilkan gaji yang lebih baik dan besar. Hal tersebut juga menjadi motivasi finansial dari individu dalam meniti karir ke depannya.

Mahasiswa merasa kurangnya motivasi dalam berkarir di bidang perpajakan disebabkan pajak itu sulit. Hal itu dikarenakan ilmu perpajakan mempelajari banyak kebijakan yang setiap tahunnya pasti mengalami perubahan dan banyak perhitungan pajak yang tidak sama dalam mengestimasi besaran pajak yang menjadi tanggungan seorang wajib pajak. Hal inilah yang membuat menurunnya motivasi mahasiswa terhadap bidang perpajakan itu sendiri.

Selain persepsi dan motivasi, *self efficacy* juga merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap minat penentuan karir mahasiswa akuntansi. *Self efficacy* menjadi penting mengingat dapat memunculkan kesadaran dalam diri seseorang, melalui kesadaran diri tersebut dapat memotivasi ataupun mendukung keinginan seseorang yang memiliki ketertarikan untuk berprofesi menjadi seorang konsultan pajak (Adyagarini et al., 2020).

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas bisa meningkatkan usaha untuk menggapai tujuan, akan tetapi dapat pula menjadi penghambat usaha seseorang untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Rata-rata manusia bisa merasa cemas dan kehilangan keyakinan diri akibat adanya tekanan yang perlu dihadapi dalam suatu masalah. Mahasiswa juga bisa kehilangan *Self efficacy* akibat tekanan dari ujian sertifikat pelatihan perpajakan Brevet. Pada dasarnya perpajakan itu sudah dianggap sulit, begitu juga terhadap karir di dalam bidang tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberapa hasil penelitian pendukung yang membuktikan jika persepsi mahasiswa secara positif mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan (Pradnyani et al., 2018). Kemudian dilanjutkan oleh penelitian yang membuktikan jika variabel motivasi itu mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan (Koa & Mutia, 2021). Dapat juga ditemukan penelitian yang menyatakan *Self efficacy* mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan (Wijayani et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti kembali atau melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy* Terhadap Minat Berkarir**

Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Mahasiswa mempersepsikan bahwa untuk berkarir di bidang perpajakan itu banyak syarat dan ketentuannya.
3. Pemahaman materi pajak yang banyak dan sulit sehingga mengurangi motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Ketidakyakinan mahasiswa/i akibat tingkat kesulitan memahami perpajakan dan tekanan dari syarat dan ketentuan sertifikasi dan untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan yang dilakukan oleh peneliti adalah;

1. Objek penelitian ini dibatasi dengan meneliti mahasiswa jurusan Akuntansi yang ada di Universitas kota Batam (diantara nya UIB, UNIBA, UNRIKA dan UVERS).
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah perpajakan di semester 5,7 dan 9.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Persepsi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
2. Apakah Motivasi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
3. Apakah *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?
4. Apakah Persepsi, Motivasi dan *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga dapat menguraikan tujuan penelitian ini dilakukan. Berikut merupakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menguji Apakah Persepsi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
2. Menguji Apakah Motivasi secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
3. Menguji Apakah *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.
4. Menguji Apakah Persepsi, Motivasi dan *Self Efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan pengetahuan dan informasi mengenai persepsi, motivasi dan *self efficacy* secara signifikan mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Di Bidang Perpajakan.

2. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk bahan pertimbangan dalam memilih karir di bidang pajak terutama menjadi konsultan pajak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya buat diteliti lebih lanjut.

1.6.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis bagi masyarakat untuk bahan kajian dalam memahami faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy* terhadap berkarir di bidang perpajakan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dalam memahami faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy* terhadap berkarir di bidang perpajakan.